

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

BAB V ini merupakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari keseluruhan temuan penelitian serta pembahasan yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia”. Adapun penjabaran simpulan, implikasi, dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia**

Sebagaimana hasil temuan peneliti pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dimulai dari tahap perencanaan atau persiapan, kemudian pelaksanaan, dan diakhiri dengan proses evaluasi. Maka sebagai tahap awal, dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Universitas Pendidikan Indonesia membuat tim untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat tim khusus juga untuk kegiatan Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) yang dipegang oleh Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK). Selain membuat tim, juga mengikuti arahan dari kementerian untuk melakukan restrukturisasi kurikulum agar mahasiswa bisa mendapatkan konversi 20 SKS. Arahan dari universitas ini kemudian disampaikan kepada pihak fakultas dan program studi untuk kemudian diterapkan oleh pihak program studi. Sementara para mahasiswa yang dalam kegiatan ini menjadi peserta MSIB, mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan ini dengan membaca buku panduan yang telah disediakan oleh kementerian. Melakukan pendaftaran melalui portal [kampusmerdeka.kemendikbud.go.id](http://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id) dan berdiskusi dengan pihak dosen pembimbing akademik atau program studi. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa perencanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia sudah sesuai dengan apa yang menjadi peran

pihak pelaksana. Kemudian, dalam pelaksanaan kegiatan pun yang dilakukan oleh pihak universitas sampai mahasiswa pun sebenarnya sudah sesuai dengan arahan kebijakan. Tapi, di lapangan bahwa permasalahan selalu ada. Salah satunya adalah beban studi yang dihadapi oleh mahasiswa. Dan terakhir adalah tahap evaluasi.

Evaluasi disini lebih menekankan kepada evaluasi teknis pelaksanaan yang mahasiswa laksanakan dalam program MBKM khususnya kegiatan MSIB. Dimana dalam pelaksanaannya dihadapi pada beban studi dan kegiatan MSIB secara bersama. Selain itu, kehadiran Dosen Pembimbing Lapangan yang dirasa minim bahkan tidak ada. Tetapi walau demikian, pihak universitas sebagai implementator kebijakan, tetap berusaha melaksanakan peran-perannya. Selain teknis pelaksanaan yang dari segi implementator. Dihadapi juga sistem yang belum sepenuhnya siap.

### **5.1.2 Keberhasilan Penerapan dan Dampak dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ansyar (1989: 134) bahwa "evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program". Maka, sasaran evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan suatu program. Dalam menganalisis evaluasi penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti melakukan pendekatan yang dikemukakan oleh Dunn (2000) yang dalam penerapannya, program atau kebijakan publik diperlukan adanya suatu kriteria untuk mengukur keberhasilan program atau kebijakan., diantaranya: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Selain itu juga, peneliti menambahkan aspek dampak untuk mengetahui dampak dari penerapan kebijakan atau program MBKM ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apakah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sudah berjalan baik atau tidak dari sudut pandang pelaksana melalui kegiatan MSIB. Dalam hasil temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini belum sepenuhnya dapat diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan masih ada mahasiswa yang tidak mendapatkan konversi sks kedalam perkuliahannya. Selain itu, mahasiswa kurang terfasilitasi oleh dosen pembimbing lapangan. Walau demikian, Upaya yang dilakukan oleh universitas sampai dengan pihak program studi dalam terwujudnya hasil dan tujuan dari kebijakan Merdeka

Belajar Kampus Merdeka ini sudah sesuai, khususnya pada kegiatan MSIB. Kemudian dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini, selain meningkatkan IKU universitas. Juga memberikan dampak yang baik juga. Diantaranya kemampuan untuk beradaptasi dan juga mendapatkan pengalaman belajar serta sertifikat industri dan sertifikat kompetensi. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kebijakan MBKM ini cukup berhasil dan berdampak baik. Walau memang harus banyak yang diperbaiki kembali.

### **5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia**

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia ini dalam penerapannya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan MSIB hal seperti ketersediaan sumber daya, arahan yang menjadi kebijakan, motivasi dari para mahasiswa, sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan oleh universitas serta mitra yang sudah paham betul terhadap kegiatan MSIB dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia. Pun sebaliknya, hal-hal seperti inkonsistensi arahan, kurangnya pemerataan kebijakan, program yang masih baru, dan sistem yang disediakan belum sepenuhnya siap menjadi hambatan untuk keberhasilan penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, maka implikasinya sebagai berikut:

Dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Pendidikan Indonesia memberikan gambaran tentang kesesuaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan panduan yang telah dikeluarkan oleh kementerian. Selain itu juga, memberikan gambaran tentang apa yang dihadapi oleh peserta dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini khususnya Magang dan Studi Independen Bersertifikat. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk

melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya kegiatan MSIB juga menjadi perhatian khusus terhadap kendala yang dihadapi oleh mahasiswa.

Kemudian, dalam menganalisis Keberhasilan Penerapan dan Dampak dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan pendekatan melalui kriteria untuk mengukur keberhasilan dan dampak program atau kebijakan, kriteria untuk mengukur keberhasilan tersebut diantaranya: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan serta dampak. Hal ini dapat berimplikasi terhadap peran yang akan dilaksanakan oleh para pelaku kebijakan. Baik dari tataran universitas sampai dengan mahasiswa. Serta menjadi acuan terhadap arahan yang akan dikeluarkan oleh para pemangku kebijakan dalam keberjalanan MBKM khususnya kegiatan MSIB.

Dan dalam keberjalanannya, peneliti pun menemukan faktor yang dapat mendukung keberjalanan kebijakan serta faktor yang akan dapat menghambat keberjalanan kebijakan MBKM ini. hal-hal seperti ketersediaan sumber daya, arahan yang menjadi kebijakan, motivasi dari para mahasiswa, sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan oleh universitas serta mitra yang sudah paham terhadap kebijakan dapat ditingkatkan agar keberjalanan MBKM ini khususnya MSIB dapat maksimal. Dan hal-hal seperti inkosistensi arahan, kurangnya pemerataan kebijakan, program yang masih baru, dan sistem yang disediakan belum sepenuhnya siap dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sesuai dengan khasanah ilmu administrasi pendidikan bahwa dalam melaksanakan sesuatu baik itu pemerintah, organisasi maupun perorangan perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **5.3 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan mengenai beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Pihak Universitas**

1. Dalam proses perencanaan atau persiapan sebenarnya sudah baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang kontrol terhadap peserta dan sumber daya manusia yang bertugas sehingga didapati mahasiswa yang tidak

mengetahui Dosen Pembimbing Lapangan. Mengingat bahwa kegiatan ini adalah akan masuk kedalam IKU, maka pihak Universitas perlu memantau keberjalanan dosen pembimbing lapangan.

2. Pihak Universitas dapat memastikan kembali pemerataan kebijakan yang didapatkan oleh para mahasiswa. Hal ini agar mahasiswa tidak mendapatkan beban sks lebih dari 24 sks. Karena beban lebih dari 24 sks ini sangat berat dan tidak ideal untuk mahasiswa.

### **5.3.2 Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MSIB ini, tidak ada tuntutan untuk sesuai dengan kompetensi jurusan. Tetapi mahasiswa yang menjadi peserta MSIB, akan lebih bijaksana jika dalam mengikuti kegiatan ini, dapat menghubungkan kompetensi jurusan dengan kompetensi yang didapat dalam pelaksanaan MBKM ini. Hal ini agar mahasiswa dapat lebih memiliki wawasan tentang jenjang karir yang akan ditujunya.

### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, agar dapat meneliti secara lebih mendalam tentang pengaruh kebijakan MBKM ini terhadap kurikulum jurusan dan kompetensi lulusan.